



PROMOSI DOKTOR

SITI MUNIFAH

e-mail : munifabubakar@yahoo.com

KONTRIBUSI PENYULUHAN PERTANIAN KEMITRAAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI TENGGARA, INDONESIA

Prof.Dr.Ir.H.M.Syawal, M.Sc (Promotor)

Prof.Dr.Ir.H. Ibrahim Manwan, M.Sc. dan Prof.Dr.Ir.H. Sofyan Jamal, M.Sc. (Ko Promotor)



A. Latar Belakang

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Indonesia sudah dimulai sejak zaman penjajahan Hindia Belanda sampai setelah Indonesia merdeka dengan program BIMAS/INMAS dan Supra Insus. Pola pendekatan *top down* dan bersifat *teaching* mulai berubah menjadi *learning* pada tahun 1993-1999, melalui program SL-PHT (*farmer field school*), yang dinilai efektif untuk proses pembelajaran petani yang berlatar pendidikan rendah. Tahun 2000, pemerintah memperkenalkan Proses Penyuluhan Kemitraan (PROSPEK) dengan pendekatan *bottom up* dan partisipatif. Tujuannya untuk memfasilitasi petani memanfaatkan informasi, membangun jaringan kerjasama dengan memperkuat sistem kelembagaan masyarakat lokal sebagai bekal untuk mengubah pandangan hidup petani dan meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan pada keberhasilan penyuluhan kemitraan dan partisipatif yang merujuk pada hasil-hasil penelitian (Thompson, 2002; Dreier, 1996; Allen and Kilvingtin, 2002; Carr, 2005), maka PROSPEK menerapkan cara-cara baru dengan berbasis pengetahuan lokal dan menekankan pada peran penyuluh sebagai fasilitator untuk membantu petani membangun jaringan kerjasama dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, meningkatkan pendapatan dan menciptakan keluarga tani yang sejahtera.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah PROSPEK sebagai penyuluhan pertanian partisipatif dapat berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani?
2. Seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang berperan dalam keikutsertaan petani, dan penyuluh pertanian dalam PROSPEK?.
3. Faktor-faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan PROSPEK?.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak pelaksanaan PROSPEK terhadap besarnya peningkatan produksi dan pendapatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan keikutsertaan petani dan penyuluh pertanian didalam PROSPEK.
3. Mengetahui dan mengevaluasi faktor-faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan PROSPEK.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survei eksplanasi terhadap petani yang telah terlibat dan tidak terlibat dalam PROSPEK. Lokasi penelitian di Provinsi Sulawesi Selatan (Kabupaten Gowa dan Maros), Provinsi Sulawesi Tenggara (Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan). sejak bulan Nopember 2006 sampai Mei 2007. Penentuan petani sampel secara *simple random sampling*, masing-masing 100 responden sehingga jumlah total sampel 400 orang(Mendenhall, et al 1971). Metode analisis data dilakukan **analisis deskriptif** dan **analisis inferensial** berpedoman pada model analisis Kleinbaum and Kupper (1978), dengan regresi berganda untuk mengetahui besarnya kontribusi penyuluhan terhadap partisipasi, perolehan produksi dan pendapatan petani dengan rumus: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + D + E$, dilanjutkan uji perbandingan dengan ANOVA satu jalur.

E. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden : umur antara 17-50 tahun dengan rata-rata 45 tahun tergolong umur produktif, pengalaman bertani antara 11-51 tahun dan 81 persennya 21-51 tahun, status sosial hampir homogen, mobilitas sosial dan fisik relatif dinamis, luas lahan 0,2 – 3,5 hektar/per keluarga dengan rata-rata 1 hektar, jumlah tanggungan keluarga antara 1-10 orang dan 48,5 persen adalah 3-4 orang, tingkat pendidikan SD sampai PT dan 53,75 persen adalah SD, kepemilikan aset dari 11-90 juta dan 58,25 persen memiliki aset 11-30 juta, wawasan cukup luas (kosmopolit), dan aktif mencari informasi.

Kendala dan faktor pendorong dari beberapa variabel karakteristik tersebut berpengaruh terhadap partisipasi petani pada PROSPEK sebesar 60,2 persen, 73,3 persen terhadap pencapaian produksi, 74,1 persen terhadap perolehan pendapatan. Ada perbedaan yang sangat nyata pada pencapaian produksi dan perolehan pendapatan petani di Kabupaten Gowa, Maros, Konawe dan Konawe Selatan dan berbeda nyata bagi petani yang terlibat dan tidak terlibat dalam PROSPEK. Sebagai konsekuensinya, petani yang terlibat dalam PROSPEK mengalami peningkatan produksi dan pendapatan masing-masing 4,194 persen dan 18,966 persen.

Tahap dan Komponen Kegiatan	Bentuk Partisipasi	Unsur yang terlibat	Tujuan Berpartisipasi
A. PERENCANAAN 1. Menyusun agribisnis keluarga 2. Menyusun RKK 3. Menyusun RKM 4. Menyusun RKPd 5. Menyusun RPKK 6. Menganalisa peran gender dalam keluarga 7. Menganalisa kelayakan usaha 8. Menentukan komoditas dan luas tanam	Diskusi FGD Membuat matrix dan bagan Menyusun bahan musrembang Menyusun bahan musrembang	Suami - istri - anak Kelompok tani Gabungan kelompok tani Kelompok tani, PPL, LSM, KaDes Kelompok tani, PPL, LSM, KaDes, Camat Suami - istri - anak Keluarga - kelompok tani Keluarga	1, 2, 3 tahu profil keluarga dan masyarakat 4, tahu profil desanya 5, 6, 7, dapat mengambil keputusan Dapat terlaksana sesuai tujuan
B. PELAKSANAAN 1. Memenuhi kebutuhan informasi 2. Melaksanakan 3. Membuat media 4. Menjalin jaringan kerjasama 5. Mengelola kegiatan penyuluh 6. Menyediakan data agribisnis 7. Tukar menukar pengalaman	Pelayanan informasi SL dan studi petani Buat brosur Termin usaha Pelatihan Rekap data per kelompok Diskusi dan kunjungan	Seluruh petani UPKG UPKG, pengusaha PPL, Balai Pelatihan Formulator Nara sumber / tokoh masyarakat, ketua kelompok dan anggotanya	1, 2, 3, 4 menjadi mitra Molifator dan menyusun rencana kerja Mengetahui untung ruginya Menambah wawasan dan pengetahuan
C. PENERIMAAN DAN MANFAAT 1. Material sosial 2. Personil	Ikut aktif terlibat dalam kegiatan Jasa, pemasaran dan fasilitas sosial	Pengurus dan anggota Semua petani	Mendapat pengakuan masyarakat Peningkatan pendapatan
D. MONITORING DAN EVALUASI 1. Pemantauan untuk mengendalikan dan mengetahui kemajuan usaha tani dan penyuluhan 2. Mengevaluasi keuntungan, efisiensi, efektivitas dan keberlanjutan usaha tani dan penyuluhan	Aktif memantau, menggalis dan mengikuti pertemuan Aktif melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan	Semua petani Petani, PPL, dan Dinas	Dapat menilai kekurangan dan keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan Dapat menyusun rencana tindak lanjut

F. Kesimpulan

PROSPEK dianggap efektif karena dicapai peningkatan pendapatan 18,966 persen, lebih tinggi dari yang disyaratkan hanya 5 persen. Faktor yang berpengaruh pada partisipasi petani dalam PROSPEK adalah perubahan peran penyuluh pada pembelajaran petani, motivasi dan keaktifan petani mencari informasi dan status sosial petani. Faktor penghambat PROSPEK adalah keterbatasan infrastruktur dan sarana komunikasi, rendahnya tingkat pendidikan dan pekerjaan sampingan individu dalam skala kecil. Faktor pendorong PROSPEK di lokasi studi adalah dukungan PEMDA menyediakan kelembagaan penyuluhan pertanian secara defenitif.

Diperlukan keterpaduan program penyuluhan pertanian di daerah dengan kebijakan pemerintah pusat berkaitan dengan UU No.16 Tahun 2006.